



Manajemen Informasi sebagai Penguatan Pemahaman Belajar di Era Pandemi Covid 19

Zulhafizh

Universitas Riau, Indonesia

E-mail : zulhafizh@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen informasi yang dilakukan mahasiswa untuk penguatan pemahaman mereka saat belajar di masa pandemi covid 19. Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian 169 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau. Teknik pengumpulan data berupa angket berskala Likert. Analisis data dengan cara mengamati setiap butir-butir angket melalui statistik deskriptif, analisis faktor, analisis korelasi, analisis uji t satu sampel. Hasil analisis menunjukkan data demografi rata-rata berkategori tinggi, yaitu 3,89645, kemudian upaya mengumpulkan informasi 4,08; melengkapi dan menambah informasi 4,27; menginterpretasi dan mensentesis informasi 3,72; mengevaluasi informasi 3,66; mengidentifikasi dan memetakan manfaat informasi 3,58. Dilihat dari analisis faktor, semua komponen dapat menjadi penentu dalam manajemen informasi untuk penguatan pemahaman belajar dengan nilai $> 0,50$. Pada analisis korelasi dan uji t satu sampel bahwa seluruh data berkorelasi dan diyakini memiliki peran yang signifikansi yang ditandai dengan $0,000 < 0,05$. Upaya manajemen informasi di masa pandemi covid 19 dapat menjadi penguat pemahaman mahasiswa dalam belajar.

Kata Kunci: manajemen informasi, penguatan pemahaman, pandemi covid 19.

Abstract

The purpose of the study was to describe the information management carried out by students to strengthen their understanding while studying during the covid 19 pandemic. Research method with a quantitative approach. The research sample was 169 students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program, FKIP Riau University. The data collection technique was in the form of a Likert scale questionnaire. Data analysis by observing each item of the questionnaire through descriptive statistics, factor analysis, correlation analysis, one sample t test analysis. The results of the analysis show that the average demographic data is in the high category, which is 3,89645, then the effort to collect information is 4,08; complete and add information 4,27; interpreting and synthesizing information 3,72; evaluate information 3.66; identify and map the benefits of information 3,58. Judging from the factor analysis, all components can be a determinant in information management for strengthening learning understanding with a value $> 0,50$. In correlation analysis and one sample t test, all data are correlated and are believed to have a significant role as indicated by $0,000 < 0,05$. Information management efforts during the COVID-19 pandemic can strengthen student understanding in learning.

Keywords: information management, strengthening understanding, covid 19 pandemic.

Copyright (c) 2022 Zulhafizh

✉ Corresponding author

Email : zulhafizh@lecturer.unri.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2811>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pembelajaran di masa pandemi covid 19 sangat menyita banyak perhatian di kalangan akademisi. Berbagai pengamatan dilakukan untuk mengetahui dampak dan pengaruh yang ditimbulkan akibat pandemi covid 19, satu diantaranya berkaitan dengan pembelajaran (Abidah et al., 2020). Kegiatan pembelajaran semula dilaksanakan secara luring berpindah menjadi daring sebagai dampak penyebaran covid 19 (Zulhafizh & Permatasari, 2020). Hal ini tidak bisa dihindari baik dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Perpindahan pola pembelajaran membuat tata cara belajar para mahasiswa di perguruan tinggi juga berubah. Berbagai penyesuaian belajar dilakukan selama pandemi.

Selama pandemi, kegiatan pembelajaran tetap berlanjut. Semua kegiatan dilakukan secara daring dengan berbagai platform. Kondisi ini mendorong para mahasiswa tidak sekadar mendengar dan menerima informasi saja, tetapi dituntut secara kreatif mencermati segala informasi secara kritis. Sikap kritis dan kreatif ini sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa (Pristiyono et al., 2021; Zulhafizh, 2020). Seseorang yang kreatif dan kritis dalam belajar, terutama dalam hal mencermati informasi mampu membina kualitas belajarnya hingga 97,5% (Zulhafizh & Permatasari, 2020). Kondisi ini menguatkan betapa pentingnya mahasiswa memproses informasi untuk menguatkan pemahaman yang harus dimiliki.

Para mahasiswa harus mencermati setiap informasi guna memaksimalkan kegiatan belajarnya. Pada poin ini mengingatkan bahwa diperlukan kesadaran dan motivasi belajar (Zulhafizh et al., 2013). Para mahasiswa dapat memotivasi dirinya baik melalui pendekatan internal maupun eksternal sehingga mendorong semangat belajarnya lebih baik (Mustafa et al., 2018; Ningtiyas & Surjanti, 2021). Semangat belajar yang dimiliki dapat memicu dan mendorong para mahasiswa manajemen informasi, apalagi didukung dengan sikap kritis dan kreatif yang mereka miliki. Beberapa penelitian menunjukkan tindakan memproses atau mengelola informasi dengan berbagai pendekatan dapat meningkatkan pengetahuan (Dawson et al., 2019; Rashidov, 2020; Sulasmi et al., 2020).

Penjelasan lain diperkuat bahwa pengelolaan atau manajemen informasi sebagai tindakan untuk mengakurasi informasi (Kumar et al., 2019). Melakukan manajemen terhadap informasi suatu langkah yang penting dilakukan oleh mahasiswa ketika mereka belajar. Hal tersebut untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dan dipahami tidak salah dan tidak keliru. Selain itu, tindakan memanajemen informasi mendorong seseorang bisa memahami data maupun konsep secara komprehensif (Bergh et al., 2019). Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa seseorang yang mampu mengelola dan mengolah informasi dengan baik sangat memungkinkan seseorang semakin sensitif dengan informasi yang ditemukan (Bergh et al., 2019; Schniederjans et al., 2020).

Melakukan kegiatan manajemen informasi bagi setiap orang memberikan ruang tersendiri terhadap kualitas pemahamannya. Maka berkaitan dengan manajemen informasi menjadi hal yang menarik untuk dicermati. Hal ini tampak dari penelitian terdahulu berupaya mencermati manajemen sumber daya informasi dalam sebuah jaringan guna menguatkan keikutsertaan dalam pembelajaran (Chen et al., 2020); proses manajemen pengetahuan atau informasi sebagai mediasi dalam pengorganisasian pembelajaran (Obeso et al., 2020); skema manajemen informasi dalam membantu pembelajaran melalui layanan perangkat IoT— Internet of Things (Manogaran et al., 2021); manajemen sistem informasi pembelajaran melalui basis komputerisasi (Adisel, 2019); literasi informasi: peningkatan kompetensi informasi dalam proses pembelajaran (Pattah, 2014); manajemen pengetahuan atau informasi dalam hubungannya dengan pengorganisasi pembelajaran (Chinowsky & Carrillo, 2007).

Beberapa penelitian relevan di atas melakukan manajemen informasi dalam hal membantu dalam pengorganisasian pembelajaran baik dengan memanfaatkan fasilitas komputerisasi, internet, maupun mengkorelasikan pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang dalam pengelolaan atau pengorganisasian pembelajaran. Pada konteks ini tidak ada satu penelitian yang memfokuskan kajian

manajemen informasi untuk kepentingan penguatan pemahaman belajar seseorang, khususnya pada mahasiswa di masa covid 19. Maka, manajemen informasi untuk penguatan pemahaman belajar seseorang di masa pandemi covid 19 menjadi ruang tersendiri untuk dicermati dan dianalisis.

Keadaan ini mendorong dilakukannya pengamatan terkait dengan tindakan manajemen informasi di kalangan mahasiswa sebagai bentuk penguatan pemahaman mereka saat belajar di masa pandemi covid 19. Pengamatan ini bertujuan mendeskripsikan tindakan manajemen informasi yang dilakukan mahasiswa untuk penguatan pemahaman mereka saat belajar di masa pandemi covid 19. Diketuinya strategi dan teknis manajemen informasi untuk penguatan pemahaman belajar memberikan ruang bagi siapa saja yang berusaha meningkatkan mutu pemahaman dan pengetahuannya dalam aktivitas belajar.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian 169 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesi FKIP Universitas Riau. Teknik pengumpulan data berupa angket berskala Likert. Hasil analisis angket menunjukkan semua data berkategori valid dengan reliabilitas 0,794. Dapat ini menjadi dasar dilakukan analisis lanjutan. Tekni analisis data dengan cara mengamati setiap butir-butir angket melalui statistik deskriptif, analisis faktor, analisis korelasi, analisis uji satu sampel. Adapun mengambil keputusan terhadap analisis *mean* dengan cara menghitung skor dan rentang rentang jawaban mengacu pada tabel 1.

Tabel 1 Interval dan Kriteria Mean

N o.	Skala		Kategori
	Positif	Negatif	
1	4,01—5,00	2,01—1,00	Sangat tinggi
2	3,01—4,00	3,01—2,00	Tinggi
3	2,01—3,00	4,01—3,00	Rendah
4	1,00—2,00	5,00—4,00	Sangat rendah

(Ayub et al., 2015; Zulhafizh, 2020)

Selanjutnya, berkaitan dengan keputusan korelatif menggunakan tingkat signifikansi sesuai dengan tabel 2 (Ernawati & Sukardiyono, 2017; Zulhafizh et al., 2022), yaitu:

Tabel 2 Interpretasi Tingkat Signifikansi

No	Skala	Kategori
1	0,80 hingga 1,00	Sangat kuat
2	0,60 hingga 0,80	Kuat
3	0,40 hingga 0,60	Cukup
4	0,20 hingga 0,40	Rendah
5	0,00 hingga 0,20	Sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Kondisi Demografi

Hasil sebaran responden berkaitan dengan manajemen informasi sebagai penguatan pemahaman belajar di era pandemi covid 19 dapat dikumpulkan sebanyak 169. Hasil responden dapat diklasifikasikan berdasarkan keadaan demografi responden, seperti: berdasarkan jenis kelamin, angkatan studi, sekolah asal, pekerjaan ayah, dan pekerjaan ibu. Perlu diketahui dan dipahami bahwa keadaan demografi dapat menjadi

faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berbuat seperti memproses informasi untuk kepentingan penguatan pemahaman dalam belajar (Mustafa et al., 2021; Zulhafizh, 2020). Data distribusi demografi responden dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Demografi

Kelompok	Keterangan	N	%	Rata-rata	Kategori
Jenis Kelamin	Laki-laki	19	11,2	3,8863	Tinggi
	Perempuan	150	88,8	3,8939	Tinggi
Angkatan	2020 A	35	20,7	3,9069	Tinggi
	2020 B	32	18,9	3,7859	Tinggi
	2020 C	34	20,1	3,9394	Tinggi
	2019 A	26	15,4	3,9535	Tinggi
	2019 B	20	11,8	3,9100	Tinggi
	2018 A	15	8,9	4,0453	Sangat Tinggi
	2018 B	7	4,1	3,4900	Tinggi
Sekolah Asal	SMA	135	79,9	3,8570	Tinggi
	SMK	17	10,1	4,0624	Sangat Tinggi
	MA	17	10,1	4,0106	Sangat Tinggi
Pekerjaan Ayah	PNS	19	11,2	3,9826	Tinggi
	Non PNS	141	83,4	3,8833	Tinggi
	Tidak bekerja	9	5,3	3,8567	Tinggi
Pekerjaan Ibu	PNS	23	1,6	3,8591	Tinggi
	Non PNS	144	85,2	3,8982	Tinggi
	Tidak bekerja	2	1,2	3,9150	Tinggi
Mean				3,89645	Tinggi

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui, pertama responden laki-laki berjumlah 19 orang dengan persentase 11,23% dan perempuan berjumlah 150 dengan persentase 88,8%, *mean* berdasarkan jenis kelamin berkategori tinggi yaitu 3,8901. Kedua, responden kelas 2020 A berjumlah 35 orang dengan persentase 20,7%, kelas 2020 B berjumlah 32 orang dengan persentase 18,9%, kelas 2020 C berjumlah 34 orang dengan persentase 20,1%, kelas 2019 A berjumlah 26 orang dengan persentase 15,4%, kelas 2019 B berjumlah 20 orang dengan persentase 11,8%, kelas 2018 A berjumlah 15 orang dengan persentase 8,9%, dan kelas 2018 B berjumlah 7 orang dengan persentase 7%, *mean* berdasarkan kelas angkatan belajar berkategori tinggi yaitu 3,8616. Ketiga, responden berasal dari SMA berjumlah 135 orang dengan persentase 79,9%, SMK berjumlah 17 orang dengan persentase 10,1%, dan MA berjumlah 17 orang dengan persentase 10,1%, *mean* berdasarkan pendidikan asal berkategori tinggi yaitu 3,9767. Keempat, responden berasal dari kelompok pekerjaan ayah PNS berjumlah 19 orang dengan persentase 11,2%, kelompok pekerjaan ayah non PNS berjumlah 141 orang dengan persentase 83,4%, dan kelompok pekerjaan ayah tidak bekerja berjumlah 9 orang dengan persentase 5,3%, *mean* berdasarkan pekerjaan ayah berkategori tinggi yaitu 3,9075.

Kelima, responden berasal dari kelompok pekerjaan ibu PNS berjumlah 23 orang dengan persentase 1,6%, kelompok pekerjaan ibu non PNS berjumlah 144 orang dengan persentase 85,2%, dan kelompok pekerjaan ibu tidak bekerja berjumlah 2 orang dengan persentase 1,2%, *mean* berdasarkan pekerjaan ibu berkategori tinggi yaitu 3,8908. Sesuai data tersebut memberikan penjelasan bahwa upaya manajemen informai dari aspek demografi responden berada pada *mean* 3,89645 berkatategori tinggi. Data ini memperlihatkan semua aspek demografi responden ada perhatian yang baik dan positif dalam hal penguatan pemahaman belajar di kalangan mahasiswa di masa pendemi Covid-19. Temuan ini didukung bahwa keadaan

demografi responden turut mempengaruhi keputusan yang akan diambil (Chung, Noor, et al., 2020; Chung, Subramaniam, et al., 2020; Subedi et al., 2020). Artinya, selama keadaan demografi memberikan informasi dan data yang positif, maka aktivitas yang dilakukan responden akan terarah pada hal-hal positif.

Manajemen Informasi

Manajemen informasi setiap responden bisa beragam. Demikian pula data yang muncul dari aktivitas memproses informasi untuk menguatkan pemahaman belajar di masa pandemi covid 19. Data pengamatan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Mean Memproses Informasi

Komponen	Mean	Kategori
Mengumpulkan informasi	4,08	Sangat tinggi
Melengkapi dan menambah informasi	4,27	Sangat tinggi
Menginterpretasi dan mensentesis informasi	3,72	Tinggi
Mengevaluasi informasi	3,66	Tinggi
Mengidentifikasi dan memetakan manfaat informasi	3,58	Tinggi
Mean	3,86	Tinggi

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui ada lima komponen pengamatan, yaitu: mengumpulkan informasi dengan *mean* 4,08 berkategori sangat tinggi; melengkapi dan menambah informasi dengan *mean* 4,27 berkategori sangat tinggi; menginterpretasi dan mensentesis informasi dengan *mean* 3,72 berkategori tinggi; mengevaluasi informasi dengan *mean* 3,66 berkategori tinggi; dan mengidentifikasi dan memetakan manfaat informasi dengan *mean* 3,58 berkategori tinggi. Sesuai dengan data tersebut diketahui *mean* akhir 3,86 berkategori tinggi.

Dari lima komponen manajemen informasi, terdapat dua upaya yang dilakukan responden berkategori sangat tinggi, yaitu mengumpulkan, melengkapi, menambah informasi dari berbagai sumber. Prinsip ini merupakan tindakan dasar bagi seseorang yang ingin menambah wawasan atau pengetahuan. Di jenjang perguruan tinggi, tingkat berpikir mahasiswa dalam belajar diharapkan pada standar yang kompleks yaitu level empat hingga level enam (Bhat et al., 2020; Surya & Syahputra, 2017; Zubaidah et al., 2017). Pada level yang lebih tinggi, standar manajemen informasi di kalangan mahasiswa masih berkategori tinggi.

Analisis Faktor, Korelasi, dan Uji Keyakinan

Analisis faktor pada data analisis digunakan untuk memastikan bahwa komponen manajemen informasi benar-benar dapat dijadikan dasar analisis dan indikator pengamatan terhadap penguatan pemahaman di masa pandemi covid 19. Data pengamatan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Analisis Faktor

Komponen	1	2	3	4	5
Mengumpulkan informasi	0,820 ^a	-0,363	-0,172	-0,091	-0,046
Melengkapi dan menambah informasi	-0,363	0,772 ^a	-0,321	-0,128	0,074
Menginterpretasi dan mensentesis informasi	-0,172	-0,321	0,803 ^a	-0,306	-0,215
Mengevaluasi informasi	-0,091	-0,128	-0,306	0,795 ^a	-0,370
Mengidentifikasi dan memetakan manfaat informasi	-0,046	0,074	-0,215	-0,370	0,777 ^a

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui lima komponen untuk mengamati manajemen informasi untuk menguatkan pemahaman belajar berkategori memenuhi analisis faktor. Semua komponen berada di atas 0,7 (Hadjichambis & Paraskeva-Hadjichambi, 2020; Shrestha, 2021). Data-data yang berada di bawah 0,7 tidak

berterima dan tidak bisa dijadikan faktor yang mempengaruhi dalam hal manajemen informasi untuk kepentingan penguatan pemahaman belajar di masa pandemi covid 19. Sebagai tindak lanjut maka dilakukan analisis korelasi. Data analisis dapat dilihat di tabel 6.

Tabel 6 Analisis Korelasi

Komponen		MP	1	2	3	4	5
Mengumpulkan Informasi	Pearson Correlation	0,734**	1				
	Sig0, (2-tailed)	0,000					
	N	169	169				
Melengkapi dan menambah informasi	Pearson Correlation	0,736**	0,546**	1			
	Sig0, (2-tailed)	0,000	0,000				
	N	169	169	169			
Menginterpretasi dan mensentesis informasi	Pearson Correlation	0,822**	0,488**	0,558**	1		
	Sig0, (2-tailed)	0,000	0,000	0,000			
	N	169	169	169	169		
Mengevaluasi informasi	Pearson Correlation	0,790**	0,405**	0,436**	0,585**	1	
	Sig0, (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000		
	N	169	169	169	169	169	
Mengidentifikasi dan memetakan manfaat informasi	Pearson Correlation	0,680**	0,291**	0,264**	0,467**	0,540**	1
	Sig0, (2-tailed)	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	
	N	169	169	169	169	169	169

****Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)**

Data tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh komponen memiliki korelasi yang kuat dan sangat kuat. Hal ditandai bawah keterkaitan komponen atau faktor di atas 0,6 (Ernawati & Sukardiyono, 2017). Data-data yang berkorelasi memberikan informasi bahwa setiap komponen memberikan peranan penting dalam pengamatan kegiatan manajemen informasi untuk menguatkan pemahaman belajar. Seseorang yang sudah memiliki pemahaman yang baik terhadap informasi tersebut dapat berdampak pada kualitas belajarnya. Ditegaskan bahwa seseorang yang belajar dan berusaha mencapai tujuan belajarnya maka tidak bisa lepas dari usaha manajemen informasi, baik dengan cara mengumpulkan, melengkapi, memaknai, mengevaluasi, bahkan memetakan informasi untuk berbagai kepentingan (Lisnawati & Ertinawati, 2019). Selanjutnya, analisis uji t sebagai dasar pendukung keputusan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Data Uji t

Komponen	t	df	Sig0, (2-tailed)	Mean Difference
Mengumpulkan informasi	650,499	168	0,000	40,077
Melengkapi dan menambah informasi	790,865	168	0,000	40,266
Menginterpretasi dan mensentesis informasi	640,456	168	0,000	30,716
Mengevaluasi informasi	610,786	168	0,000	30,663
Mengidentifikasi dan memetakan manfaat informasi	620,492	168	0,000	30,580

Tabel 7 menunjukkan semua data dapat diterima sebagai faktor, unsur, maupun indikator yang menentukan aktivitas penguatan pemahaman melalui manajemen informasi. Seluruh data berkategori signifikan karena berada pada standar 0,000. Pemahaman yang baik terhadap semua informasi melalui aktivitas pembelajaran maupun belajar mandiri turut membantu mahasiswa dalam mencapai prestasi belajarnya. Para mahasiswa diharapkan mandiri dalam menggali informasi melalui mengumpulkan berbagai literatur atau sumber-sumber belajar. Sumber-sumber belajar yang memandu menunjang seseorang untuk memahami berbagai informasi. Sumber-sumber belajar akan memberikan makna jika dibaca (Syakur et al., 2020). Sumber yang lengkap harus diikuti dengan motivasi membaca (Ahmadi et al., 2013). Tanpa ada motivasi yang berarti maka upaya manajemen informasi tidak akan maksimal (Ling, 2018).

Membaca adalah salah satu aktivitas manajemen informasi. Sikap membaca pada diri harus ditumbuhkan agar seseorang maksimal dalam memahami informasi. Apabila sumber bacaan kurang, maka mahasiswa bisa melengkapi dan menambah sumber-sumber yang kurang. Apalagi saat ini, berbagai fasilitas tersedia. Jika mahasiswa tidak mendapatkan buku, maka bisa melakukan penelusuran melalui berbagai situs penyedia. Artinya, jangan sampai kekurangan informasi dalam belajar. Sumber belajar yang banyak tidak akan membuat seseorang rugi dalam belajar, bahkan menjadi fasilitas yang menguntungkan (Huda et al., 2018). Artinya, sumber belajar yang banyak memberikan ruang yang banyak bagi pembaca untuk memperoleh ide atau pemahaman yang lebih luas. Untuk menguatkan paham terhadap sumber bacaan yang dibaca, maka pembaca dapat menginterpretasi dan mengevaluasi bacaan dan sumbernya (Khamkhong, 2018).

Aktivitas menginterpretasi dan mengevaluasi bacaan merupakan langkah untuk memastikan bahwa materi atau informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan. Cara tersebut dapat mengontrol tingkat pemahaman dan mencoba memperbaiki kesalahan atau kekurangan informasi yang dirasakan pembaca (Aydın & Ayrancı, 2018). Kegiatan menginterpretasi dan mengevaluasi sebagai sarana audit terhadap kualitas pemahaman belajar seseorang. Maka, mahasiswa sebagai individu pembelajar dapat melakukan introspeksi diri saat dan setelah belajar. Artinya, mahasiswa atau siapa pun yang tidak melakukan interpretasi dan evaluasi terhadap bacaannya berpotensi mereka memahami dengan baik (Chmielewska & Gilanyi, 2018). Seseorang yang mampu dengan baik mengevaluasi bacaannya akan memudahkan dalam mengidentifikasi dan memetakan manfaat bacaannya. Dengan tindakan tersebut, memastikan bahwa seseorang paham terhadap materi pembelajaran atau informasi yang mereka peroleh (Maharsi et al., 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bahwa manajemen informasi melalui mengumpulkan informasi, melengkapi dan menambah informasi, menginterpretasi dan mensentesis informasi, mengevaluasi informasi, mengidentifikasi dan memetakan manfaat informasi diyakini dapat membantu dalam menguatkan pemahaman belajar di masa pandemi covid 19. Hal ini ditandai dengan analisis faktor dan analisis korelasi memenuhi standar. Maka, semua pembelajar dapat melakukan tindakan tersebut untuk meningkatkan pemahamannya agar mutu studi dan tujuan belajarnya dapat dicapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact Of Covid-19 To Indonesian Education And Its Relation To The Philosophy Of “Merdeka Belajar.” *Studies In Philosophy Of Science And Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/Sipose.V1i1.9>
- Adisel. (2019). Manajemen Sistem Informasi Pembelajaran. *Alignment: Journal Of Administration And Educational Management*, 2(2), 105–112.
- Ahmadi, M. R., Ismail, H. N., & Abdullah, M. K. K. (2013). The Importance Of Metacognitive Reading Strategy Awareness In Reading Comprehension. *English Language Teaching*, 6(10), 235–244.

<https://doi.org/10.5539/elt.v6n10p235>

- Aydın, G., & Ayrancı, B. B. (2018). Reading Preferences Of Middle School Students. *World Journal Of Education*, 8(2), 127–139. <https://doi.org/10.5430/Wje.V8n2p127>
- Ayub, D., Baheram, M., & Achmad, S. S. (2015). Tanggung Jawab Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Dalam Melaksanakan Kegiatan Pendidikan Non Formal Di Kabupaten Rokan Hulu, Propinsi Riau. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 106–114.
- Bergh, D. D., Ketchen, D. J., Orlandi, I., Heugens, P. P. M. A. R., & Boyd, B. K. (2019). Information Asymmetry In Management Research: Past Accomplishments And Future Opportunities. *Journal Of Management*, 45(1), 122–158. <https://doi.org/10.1177/0149206318798026>
- Bhat, S., Bhat, S., Raju, R., D'souza, R., & Binu, K. G. (2020). Collaborative Learning For Outcome Based Engineering Education: A Lean Thinking Approach. *Procedia Computer Science*, 172, 927–936. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.05.134>
- Chen, X., Wu, C., Chen, T., Zhang, H., Liu, Z., Zhang, Y., & Bennis, M. (2020). Age Of Information Aware Radio Resource Management In Vehicular Networks: A Proactive Deep Reinforcement Learning Perspective. *Ieee Transactions On Wireless Communications*, 19(4), 2268–2281. <https://doi.org/10.1109/Twc.2019.2963667>
- Chinowsky, P., & Carrillo, P. (2007). Knowledge Management To Learning Organization Connection. *Journal Of Management In Engineering*, 23(3), 122–130. [https://doi.org/10.1061/\(Asce\)0742-597x\(2007\)23:3\(122\)](https://doi.org/10.1061/(Asce)0742-597x(2007)23:3(122))
- Chmielewska, K., & Gilanyi, A. (2018). Educational Context Of Mathability. *Acta Polytechnica Hungarica*, 15(5), 223–237. <https://doi.org/10.12700/Aph.15.5.2018.5.13>
- Chung, E., Noor, N. M., & Mathew, V. N. (2020). Are You Ready? An Assessment Of Online Learning Readiness Among University Students. *International Journal Of Academic Research In Progressive Education And Development*, 9(1), 301–317. <https://doi.org/10.6007/Ijarpd/V9-I1/7128>
- Chung, E., Subramaniam, G., & Dass, L. C. (2020). Online Learning Readiness Among University Students In Malaysia Amidst Covid-19. *Asian Journal Of University Education*, 16(2), 45–58. <https://doi.org/10.24191/Ajue.V16i2.10294>
- Dawson, P., Henderson, M., Mahoney, P., Phillips, M., Ryan, T., Boud, D., & Molloy, E. (2019). What Makes For Effective Feedback: Staff And Student Perspectives. *Assessment And Evaluation In Higher Education*, 44(1), 25–36. <https://doi.org/10.1080/02602938.2018.1467877>
- Ernawati, I., & Sukardiyono, T. (2017). Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server. *Elinvo (Electronics, Informatics, And Vocational Education)*, 2(2), 204–210. <https://doi.org/10.21831/Elinvo.V2i2.17315>
- Hadjichambis, A. C., & Paraskeva-Hadjichambi, D. (2020). Environmental Citizenship Questionnaire (Ecq): The Development And Validation Of An Evaluation Instrument For Secondary School Students. *Sustainability*, 12(3), 1–12. <https://doi.org/10.3390/Su12030821>
- Huda, M., Maselena, A., Teh, K. S. M., Don, A. G., Basiron, B., Jasmi, K. A., Mustari, M. I., Nasir, B. M., & Ahmad, R. (2018). Understanding Modern Learning Environment (Mle) In Big Data Era. *International Journal Of Emerging Technologies In Learning*, 13(5), 71–85. <https://doi.org/10.3991/Ijet.V13i05.8042>
- Khamkhong, S. (2018). Developing English L2 Critical Reading And Thinking Skills Through The Pisa Reading Literacy Assessment Framework: A Case Study Of Thai Efl Learners. *The Southeast Asian Journal Of English Language Studies*, 24(3), 83–94.
- Kumar, V., Rajan, B., Venkatesan, R., & Lecinski, J. (2019). Understanding The Role Of Artificial Intelligence In Personalized Engagement Marketing. *California Management Review*, 61(4), 135–155. <https://doi.org/10.1177/0008125619859317>
- Ling, L. T. Y. (2018). Meaningful Gamification And Students' Motivation: A Strategy For Scaffolding

- Reading Material. *Online Learning Journal*, 22(2), 141–155. <https://doi.org/10.24059/olj.v22i2.1167>
- Lisnawati, I., & Ertinawati, Y. (2019). Literasi Melalui Presentasi. *Metaedukasi*, 1(1), 1–12.
- Maharsi, I., Ghali, M. I., & Maulani, S. (2019). High School Students' Reading Habit And Perception On Reading For Pleasure. *International Journal Of Indonesian Education And Teaching*, 3(1), 80–89. <https://doi.org/10.24071/ijiet.2019.030108>
- Manogaran, G., Alazab, M., Saravanan, V., Rawal, B. S., Shakeel, P. M., Sundarasekar, R., Nagarajan, S. M., Kadry, S. N., & Montenegro-Marin, C. E. (2021). Machine Learning Assisted Information Management Scheme In Service Concentrated Iot. *Ieee Transactions On Industrial Informatics*, 17(4), 2871–2879. <https://doi.org/10.1109/Tii.2020.3012759>
- Mustafa, M. N., Hermendra, H., Zulhafizh, Z., & Hermita, N. (2018). The Significance Of Language Motivation Learning: Correlation Analysis. *Advanced Science Letters*, 24(11), 8380–8383. <https://doi.org/10.1166/Asl.2018.12568>
- Mustafa, M. N., Hermendra, H., Zulhafizh, Z., & Hidayat, R. (2021). Indonesian Secondary Teachers' Creative Teaching. *Ilkogretim Online - Elementary Education Online*, 20(1), 1176–1184. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.105>
- Ningtiyas, P. W., & Surjanti, J. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Pembelajaran Daring Dimasa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1660–1668. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i4.630>
- Obeso, M., Hernández-Linares, R., López-Fernández, M. C., & Serrano-Bedia, A. M. (2020). Knowledge Management Processes And Organizational Performance: The Mediating Role Of Organizational Learning. *Journal Of Knowledge Management*, 24(8), 1859–1880. <https://doi.org/10.1108/Jkm-10-2019-0553>
- Pattah, S. H. (2014). Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi Dalam Proses Pembelajaran. *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 2(2), 117–128. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Khazanah-Al-Hikmah/Article/View/146>
- Pristiyono, E., Herpratiwi, H., Jalmo, T., & Hartono, R. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Discovery Learning Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Sma. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5265–5275. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i6.1792>
- Rashidov, A. (2020). Development Of Creative And Working With Information Competences Of Students In Mathematics. *European Journal Of Research And Reflection In Educational Sciences*, 8(3), 10–15.
- Schniederjans, D. G., Curado, C., & Khalajhedayati, M. (2020). Supply Chain Digitisation Trends: An Integration Of Knowledge Management. *International Journal Of Production Economics*, 220, 1–11. <https://doi.org/10.1016/J.Ijpe.2019.07.012>
- Shrestha, N. (2021). Factor Analysis As A Tool For Survey Analysis. *American Journal Of Applied Mathematics And Statistics*, 9(1), 4–11. <https://doi.org/10.12691/Ajams-9-1-2>
- Subedi, S., Nayaju, S., Subedi, S., Shah, S. K., & Shah, J. M. (2020). Impact Of E-Learning During Covid-19 Pandemic Among Nursing Students And Teachers Of Nepal. *International Journal Of Science And Healthcare Research*, 5(3), 68–76. www.ijshr.com
- Sulasmi, S., Sampoerno, P. D., & Noornia, A. (2020). Development Of Learning Using Indonesian Realistic Mathematics Education Approach To Build Students' Relational Understanding Of Derivative. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1470(1), 1–10. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1470/1/012060>
- Surya, E., & Syahputra, E. (2017). Improving High-Level Thinking Skills By Development Of Learning Pbl Approach On The Learning Mathematics For Senior High School Students. *International Education Studies*, 10(8), 12–20. <https://doi.org/10.5539/ies.V10n8p12>
- Syakur, A., Fanani, Z., & Ahmadi, R. (2020). The Effectiveness Of Reading English Learning Process Based On Blended Learning Through “Absyak” Website Media In Higher Education. *Budapest International*

4566 *Manajemen Informasi sebagai Penguatan Pemahaman Belajar di Era Pandemi Covid 19 – Zulhafizh*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2811>

Research And Critics In Linguistics And Education (Birle) Journal, 3(2), 763–772.
<https://doi.org/10.33258/Birle.V3i2.927>

Zubaidah, S., Fuad, N. M., Mahanal, S., & Suarsini, E. (2017). Improving Creative Thinking Skills Of Students Through Differentiated Science Inquiry Integrated With Mind Map. *Journal Of Turkish Science Education*, 14(4), 77–91. <https://doi.org/10.12973/Tused.10214a>

Zulhafizh, Z. (2020). Orientasi Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran Di Tingkat Satuan Pendidikan Menengah Atas: Perspektif Guru. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(2), 303–315. <https://doi.org/10.33578/Pjr.V4i2.7943>

Zulhafizh, Z., Atmazaki, A., & Syahrul, R. (2013). Kontribusi Sikap Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran*, 1(2), 13–26.

Zulhafizh, Z., & Permatasari, S. (2020). Developing Quality Of Learning In The Pandemic Covid-19 Through Creative And Critical Thinking Attitudes. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(5), 937–949. <https://doi.org/10.33578/Pjr.V4i5.8080>

Zulhafizh, Z., Permatasari, S., & Hermendra, H. (2022). Berdaya Nalar Efektif: Tindakan Progresif Belajar Secara Daring Akibat Pandemi Covid 19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2505–2514. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i2.2397>